

EDUKASI PEMILIHAN KOSMETIK AMAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BUNGKUTOKO, KOTA KENDARI

Vica Aspadiah¹
Fery Indradewi Armadany²
Erniyanti³
Ratna⁴
Anawula Mengga⁵
Muhammad Faiz Almath⁶
Wa Ode Musdalifa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28 Mei 2026

Revised : 17 Juni 2026

Accepted : 26 Juni 2026

Key words:

Cosmetics, Hazardous substances, Health education, Community service, Knowledge

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The widespread use of cosmetics among women has increased the risk of exposure to hazardous ingredients due to the circulation of illegal products. This community service activity aimed to improve the knowledge of women in Bungkutoko Village, Nambo District, Kendari City, regarding hazardous substances in cosmetics and how to select safe products. The activity employed a participatory educational approach through lectures, interactive discussions, leaflet distribution, and pretest-posttest evaluations. Twenty participants attended the program. The results showed that before counseling, 70% of participants had a low level of knowledge. After the educational intervention, 70% of participants achieved a good level of knowledge. These findings indicate that the counseling program effectively increased community awareness and understanding regarding the importance of choosing safe and legal cosmetic products.

ABSTRAK

Penggunaan kosmetik yang semakin luas di kalangan masyarakat meningkatkan risiko paparan bahan berbahaya akibat beredarnya produk ilegal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik serta cara memilih produk yang aman. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta. Hasil menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebanyak 70% peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, sedangkan setelah penyuluhan sebanyak 70% peserta mencapai kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilih produk kosmetik yang aman dan legal.

¹ Corresponding author: vicaaspadiah@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan produk yang digunakan untuk membersihkan, mewangikan, mempercantik, memperbaiki penampilan, dan memelihara kondisi tubuh tanpa memengaruhi struktur maupun fungsi fisiologis tubuh. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan kosmetik di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan seiring berkembangnya industri kecantikan, kemudahan akses pembelian melalui platform digital, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan dan perawatan diri. Kondisi tersebut menjadikan kosmetik sebagai salah satu produk yang digunakan secara luas oleh berbagai kelompok masyarakat, khususnya perempuan dewasa (Rahmawati et al., 2023).

Di balik perkembangan tersebut, peredaran kosmetik ilegal dan produk yang mengandung bahan berbahaya masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) pada tahun 2024 kembali mengeluarkan *public warning* terhadap sejumlah produk kosmetik yang terbukti mengandung bahan berbahaya, seperti merkuri, hidrokuinon, rhodamin B, dan pewarna merah K3. Penggunaan bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan, mulai dari iritasi kulit, hiperpigmentasi, reaksi alergi, hingga kerusakan ginjal dan gangguan sistem saraf apabila digunakan dalam jangka panjang (BPOM RI, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat mengenai keamanan kosmetik menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Rahmawati et al. (2023) melaporkan bahwa perempuan dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih memperhatikan legalitas produk, komposisi bahan, serta nomor izin edar sebelum membeli kosmetik. Sementara itu, Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya pemahaman mengenai keamanan produk menjadi salah satu faktor utama penggunaan kosmetik tanpa izin edar BPOM di masyarakat. Penelitian lain oleh Fitriani et al. (2024) menegaskan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan media informasi efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih produk kosmetik yang aman dan sesuai ketentuan.

Meskipun berbagai kegiatan edukasi mengenai kosmetik aman telah dilaksanakan di beberapa daerah, implementasi program serupa pada masyarakat pesisir di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari masih sangat terbatas. Hasil observasi awal dan wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga masih memilih produk kosmetik berdasarkan harga murah, popularitas di media sosial, dan klaim hasil instan tanpa memperhatikan aspek keamanan, legalitas, maupun kandungan bahan yang digunakan. Sebagian besar masyarakat juga belum memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kemasan, label, nomor izin edar, dan tanggal kedaluwarsa melalui konsep Cek KLIK BPOM sebelum membeli atau menggunakan produk kosmetik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan informasi mengenai keamanan kosmetik dengan tingkat pemahaman masyarakat di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan penyuluhan mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik, tetapi juga melatih masyarakat untuk menerapkan metode Cek KLIK BPOM sebagai langkah praktis dalam memilih produk yang aman dan legal. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian edukasi tentang identifikasi bahan berbahaya dengan demonstrasi langsung penerapan Cek KLIK BPOM yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat perempuan di Kelurahan Bungkutoko mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik, pentingnya legalitas produk, serta kemampuan memilih kosmetik yang aman melalui penerapan prinsip Cek KLIK BPOM. Diharapkan

kegiatan ini dapat mendukung terbentuknya perilaku penggunaan kosmetik yang lebih bijak, aman, dan berorientasi pada kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Metode yang digunakan adalah edukatif partisipatif melalui penyuluhan dan diskusi interaktif.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta.
2. Penyampaian materi mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik dan cara memilih produk aman melalui metode ceramah dan diskusi.
3. Pembagian leaflet edukasi sebagai media informasi.
4. Demonstrasi cara melakukan Cek KLIK BPOM (Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa).
5. Pemberian posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Peserta kegiatan berjumlah 20 orang ibu-ibu Kelurahan Bungkutoko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026 di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, dengan melibatkan 20 orang peserta yang merupakan ibu rumah tangga dan anggota kelompok masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik dan cara memilih produk yang aman. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi edukasi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta demonstrasi penerapan konsep Cek KLIK BPOM yang meliputi pemeriksaan kemasan, label, izin edar, dan tanggal kedaluwarsa produk kosmetik.

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan praktik identifikasi produk kosmetik yang aman. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya belum mengetahui adanya bahan berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon dalam produk kosmetik tertentu maupun pentingnya memeriksa nomor izin edar BPOM sebelum membeli produk.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi Cek KLIK BPOM di Kelurahan Bungkutoko.

Peningkatan Tingkat Pengetahuan Peserta

Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan menggunakan metode *pretest-posttest*. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	1 (5,0)	14 (70,0)
Cukup	5 (25,0)	3 (15,0)
Kurang	14 (70,0)	3 (15,0)
Total	20 (100)	20 (100)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, yaitu sebanyak 14 orang (70,0%). Hanya satu peserta (5,0%) yang berada pada kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keamanan kosmetik dan identifikasi bahan berbahaya masih relatif rendah.

Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 14 orang (70,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 3 orang (15,0%). Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya penggunaan kosmetik ilegal serta pentingnya memilih produk yang aman dan memiliki izin edar resmi.

Peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Selain ceramah, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mempraktikkan secara langsung cara melakukan Cek KLIK BPOM terhadap beberapa contoh produk kosmetik. Menurut teori pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*), keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan metode penyampaian satu arah semata. Oleh karena itu, kombinasi antara ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media leaflet menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) yang melaporkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kosmetik aman meningkat setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Fitriani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis media informasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk kosmetik yang legal dan aman. Selain itu, Pitaloka et al. (2025) menyatakan bahwa pengenalan konsep Cek KLIK BPOM merupakan strategi efektif dalam membentuk perilaku masyarakat untuk lebih teliti sebelum membeli dan menggunakan produk kosmetik.

Peningkatan pengetahuan peserta tidak hanya tercermin dari hasil evaluasi kuantitatif, tetapi juga dari perubahan persepsi dan sikap selama kegiatan berlangsung. Peserta mulai memahami bahwa produk dengan harga murah dan klaim hasil instan belum tentu aman digunakan. Mereka juga menyadari pentingnya memeriksa komposisi bahan, nomor izin edar, dan tanggal kedaluwarsa sebelum membeli produk kosmetik. Kesadaran tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku penggunaan kosmetik yang lebih aman dan bertanggung jawab.

Dari perspektif promosi kesehatan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan. Penyampaian informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta penggunaan media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami dapat memperkuat kemampuan individu dalam mengambil keputusan kesehatan secara mandiri. Dengan demikian, program edukasi mengenai keamanan kosmetik berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap penurunan penggunaan produk kosmetik ilegal di masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang terlibat masih relatif sedikit sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, evaluasi hanya dilakukan segera setelah pelaksanaan

penyuluhan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan pengetahuan dan perilaku peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan dan evaluasi lanjutan untuk mengetahui konsistensi penerapan prinsip Cek KLIK BPOM dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik yang dipadukan dengan demonstrasi langsung penerapan Cek KLIK BPOM efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan, pemerintah kelurahan, dan institusi pendidikan agar upaya perlindungan masyarakat dari penggunaan kosmetik berbahaya dapat dilakukan secara lebih luas dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai bahan berbahaya dalam kosmetik dan cara memilih produk yang aman di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Persentase peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 5,0% pada saat *pretest* menjadi 70,0% setelah pelaksanaan edukasi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi penerapan Cek KLIK BPOM, serta pemanfaatan media leaflet mampu membantu peserta memahami bahaya penggunaan kosmetik ilegal dan pentingnya memilih produk yang aman serta memiliki izin edar resmi.

Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan kesadaran peserta untuk lebih teliti dalam memeriksa kemasan, label, nomor izin edar, dan tanggal kedaluwarsa sebelum membeli atau menggunakan produk kosmetik. Edukasi berbasis masyarakat seperti ini merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam melindungi masyarakat dari risiko penggunaan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan, pemerintah kelurahan, serta institusi pendidikan agar informasi mengenai keamanan kosmetik dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pendampingan dan evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat diwujudkan menjadi perilaku penggunaan kosmetik yang aman, legal, dan berorientasi pada kesehatan masyarakat dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2024). *Public warning kosmetik mengandung bahan berbahaya*. Jakarta: BPOM RI.
- Fitriani, N., Wahyuni, S., & Aulia, R. (2024). Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran penggunaan kosmetik aman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 23–31.
- Kumala, D. F., Aulia, H., Hadi, S., Isnani, N., & Fitria, R. (2024). Penyuluhan dan edukasi tentang kosmetik berbahaya di Posyandu Zamrud. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(4), 97–102.
- Pitaloka, R. I. K., Burhanuddin, H., Fauziah, L., Lugastara, R., & Aminah, S. (2025). Edukasi pemilihan kosmetik yang aman dan cara cek kosmetik terdaftar BPOM. *Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 45–52.
- Rahmawati, D., Sari, N. P., & Putri, A. N. (2023). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan kosmetik aman pada perempuan usia dewasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 112–119.

Wulandari, R., Syafitri, D., & Ramadhan, M. R. (2023). Faktor yang mempengaruhi penggunaan kosmetik tanpa izin edar BPOM pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 55–63.